Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

Pemberdayaan Siswa SMA di Kota Pariaman Melalui Aksi Promotif Kefarmasian (Apotek-R) sebagai Upaya Pencegahan terhadap Kejahatan Narkoba

Syofyan, Erizal, dan Suryati

Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: syofyan@phar.unand.ac.id

Keywords:

drug,
pharmaceutical
public health,
school students

ABSTRACT

Drug abuse has been so alarming that victims of both young and adult children always fall every day and tend to increase from year to year. Various strategies have been carried out by the government to eradicate this drug crime, including preventive efforts to schools. Pariaman City as a crossing area in West Sumatra is a place that is prone to this drug crime. To that end, in an effort to prevent the occurrence of drug crimes, especially for high school students in Pariaman City, activities have been carried out in the form of pharmaceutical promotive actions (Apotek-R). The purpose of this activity is to know the description of the knowledge of high school students in Pariaman City, about Drugs and the influence of the Apotek-R activities on the prevention of drug abuse. The method used in the form of Communication, Information and Education (CIE) uses a pharmacy promotion action (Apotek-R). From this activity information was obtained that the knowledge of high school students in Pariaman City about drug problems is quite good. Promotional action activities of pharmacy (Apotek-R) can be used as a model in providing positive activities in efforts to prevent drug abuse among high school students.

Kata Kunci:

narkoba, promotif
kefarmasian,
siswa SMA

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkoba sudah sangat mengkhawatirkan sehingga korban baik dari generasi muda maupun dewasa selalu berjatuhan tiap hari dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai strategi telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberantas kejahatan Narkoba ini, termasuk upaya preventif ke sekolah-sekolah. Kota Pariaman sebagai daerah perlintasan di Sumatera Barat merupakan tempat yang rawan akan terjadinya kejahatan narkoba ini. Untuk itu, dalam upaya pencegahan terjadinya kejahatan narkoba terutama bagi para siswa SMA se Kota Pariaman, telah dilakukan kegiatan dalam bentuk aksi promotif kefarmasian (Apotek-R). Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA di Kota Pariaman, tentang Narkoba dan pengaruh kegiatan Apotek-R terhadap pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Dengan kegiatan Apotek-R ini dibawah binaan Fakultas Farmasi Unand, timbul kesadaran para siswa SMA untuk waspada dan menghindari dari kejahatan Narkoba ini. Metode yang dilakukan berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) menggunakan kegiatan aksi promotif kefarmasian (Aptek-R). Hasil kegiatan ini diperoleh informasi bahwa pengetahuan siswa SMA se Kota Pariaman tentang masalah narkoba cukup baik. Kegiatan aksi promotif kefarmasian (Apotek-R) dapat dijadikan sebagai model dalam pemberian kegiatan positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut pula peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat, di samping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pengembangan, pendidikan, dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu melalui kegiatan produksi dan impor.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, yang dilakukan melalui berbagai upaya kesehatan, di antaranya penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya. Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi, pabrik narkoba secara ilegal pun sudah didapati di Indonesia. Pemakaian narkoba diluar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial.

Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak tertahankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), ketergantungan fisik dan psikologis. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan internasional (International Crime), kejahatan yang terorganisir (Organize Crime), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan merusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tidak lagi mengenal batas usia, tua maupun muda, Narkoba juga tidak hanya beredar di kota – kota besar saja tetapi juga sudah merambah ke pelosok desa. Kasus – kasus Narkoba di Indonesia hampir tiap hari terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal tahun 2015, BNN atau Badan Narkotika Nasional memprediksi pengguna Narkoba sebanyak 5,1 juta jiwa. Melihat banyaknya korban akibat penyalahgunaan Narkoba, mengharuskan pemerintah melakukan berbagai srategi untuk memerangi kehajatan Narkoba ini.

Penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata- ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar antara umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu- waktu dapat mengincar anak bangsa kapan saja.

Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja adalah sebagai berikut: 1) perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian, 2) sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran, 3) menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, 4) sering menguap, mengantuk, dan malas, 5) tidak mempedulikan kesehatan diri, 6) suka mencuri untuk membeli narkoba.

Berbagai upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak bangsa. Adapun upaya-upaya yang lebih kongkrit yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani.

Oleh sebab itu, mulai saat ini, semua komponen seperti tenaga pengajar, orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak bangsa sehingga terlahir generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan masalah Narkoba dan sekaligus untuk membina siswa sebagai kader yang dapat menjadi motor bagi sekolah dan keluarga serta lingkungannya dalam hal:

1. Memahami masalah Narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan.
2. Memahami perilaku positif dan edukatif sebagai upaya preventif terhadap kejahatan Narkoba.

METODE

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah, maka siswa SMA se Kota Pariaman perlu diberdayakan dalam bentuk kegiatan aksi promotif kefarmasian (Apotek-R). Apotek-R ini merupakan suatu model pendekatan yang diberikan kepada siswa dalam memahami Narkoba dengan menggunakan metode talk show, simulasi, games dan ekspos media.

a. Koordinasi dan sosialisasi dengan mitra

Koordinasi dengan mitra adalah langkah awal yang dilakukan untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan sekaligus sosialisasi model Apotek-R (profil, persyaratan/perekrutan, proses dan output) yang akan diterapkan di sekolah. Koordinasi juga dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kota Pariaman dan Camat Pariaman Timur dan Kepala Desa Kampung Kandang tempat lokasi kegiatan.

b. Pengiriman surat ke sekolah – sekolah se Kota Pariaman

Sekolah diminta untuk melakukan perekrutan calon peserta berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yaitu siswa kelas 1 atau 2, memiliki minat dan kemampuan untuk dilatih

sebagai kader Apotek-R. Masing-masing sekolah mengutus sebanyak 5 orang siswa dan 1 orang guru pendamping.

c. Pelaksanaan materi dan konsep Apotek-R

Gambar 1. Konsep Kegiatan

Dari gambar di atas terlihat bahwa model Apotek-R ini bertujuan untuk diperolehnya siswa sekolah yang berperan sebagai seorang kader yang memiliki kemampuan dasar dalam pengenalan Narkoba, yang diharapkan nanti dapat sebagai motor bagi teman-temannya di sekolah termasuk di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu, dalam model Apotek-R ini diberikan materi sebagai berikut:

1. Pengenalan kader Apotek-R secara umum sebagai duta anti narkoba.
2. Pelatihan praktis pengenalan dasar tentang bahaya narkoba.
3. Pelatihan keterampilan waspada Narkoba.
4. Pengenalan kebiasaan dan perilaku positif di luar rumah.
5. Pengenalan tantangan dan motivasi hidup sehat tanpa Narkoba.

d. Pendampingan dan pembinaan berkelanjutan

Sebagai bentuk keberlanjutan program Apotek-R ini, dilakukan pendampingan dan pembinaan secara periodic. Tujuan kegiatan lanjutan ini, agar kader Apotek-R dapat berdaya guna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Kader Apotek-R mampu membantu pengurangan penggunaan Narkoba di Kota Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Pariaman belakangan ini merupakan daerah yang rawan dengan maraknya peredaran Narkoba, hal ini karena Kota Pariaman merupakan daerah perlintasan di Sumatera Barat. Dari sisi demografi, Kota Pariaman yang merupakan kota wisata tentunya akan menjadi incaran bagi para bandar Narkoba. Siswa SMA yang merupakan kelompok remaja yang rentan terhadap kejahatan Narkoba ini sangat perlu dilindungi dari ancaman bahaya Narkoba. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Pariaman, namun karena kekurangan sumber daya manusia, kegiatan preventif sering terhenti dan biasanya hanya bersifat insidental. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu program yang bersifat mendidik yang lebih tersistematika dan terencana dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dimaksud adalah berupa kegiatan aksi promotif kefarmasian yang disingkat dengan Apotek-R. Kegiatan ini menekankan kepada aspek promosi sebagai salah satu upaya dalam meminimalkan terjadinya kejahatan narkoba terutama dikalangan para generasi muda.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian materi yang terkait dengan masalah narkoba baik dari aspek kesehatannya maupun dari aspek hukum. Sebelum pemberian materi, dilakukan pre tes sebagai langkah awal untuk melihat dan mengukur sejauhmana pengetahuan siswa tentang narkoba. Hasil pre tes menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa tentang narkoba cukup baik. Begitu juga dengan ketika dilakukan pos tes, sehingga hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa pada dasarnya sudah sangat memahami masalah narkoba.

Masih maraknya terjadi kejahatan narkoba di beberapa daerah menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang belum jalan terkait pemberantasan penyalahgunaan narkoba ini, seperti masalah penegakan hukum, pengawasan keluarga yang belum maksimal dan faktor media baik elektronik maupun cetak yang belum memberikan edukasi yang optimal.

Oleh sebab itu, perlu suatu komitmen yang besar dari semua pihak baik pemerintah maupun organisasi sosial kemasyarakatan serta peran serta keluarga dan sekolah untuk betul-betul serius menangani persoalan bangsa ini. Berbagai kegiatan yang positif perlu selalu diciptakan dengan tujuan untuk memberikan aktivitas yang menarik dan positif bagi kalangan generasi muda untuk bisa terhindar dari masalah narkoba ini.

Selain itu, perlu juga diidentifikasi dari sekarang beberapa permasalahan yang kerap menjadi pintu masuk terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan para generasi muda, terutama para siswa sekolah. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa rentan terpapar oleh obat-obat yang berbahaya seperti jenis narkoba karena sangat rendahnya pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya.
- b. Kebiasaan siswa yang merokok akan menjadi pemicu untuk terpapar oleh bahaya narkoba.
- c. Kebiasaan siswa yang banyak nongkrong di jalanan atau di luar rumah perlu menjadi perhatian serius.
- d. Belum adanya kegiatan yang tersistematika dan berkelanjutan yang bersifat edukatif dalam rangka tindakan preventif terhadap kejahatan narkoba.

Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, maka upaya pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Kegiatan aksi promotif kefarmasian (Apotek-R) ini dapat dijadikan sebagai bentuk alternatif dalam rangka menciptakan generasi yang anti narkoba melalui kegiatan yang positif dan berkolaborasi dengan pihak yang berkompeten terutama pihak perguruan tinggi. Siswa diharapkan dapat menjadi kader dalam kegiatan pencegahan Narkoba ini.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa SMA se Kota Pariaman tentang masalah narkoba cukup baik.
2. Kegiatan aksi promotif kefarmasian (Apotek-R) dapat dijadikan sebagai model dalam pemberian kegiatan positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA.

Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu komitmen yang tinggi dari pihak terkait terutama pihak sekolah untuk terus melakukan upaya pembinaan yang berkesinambungan terhadap para siswa dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA.
2. Perlu dibuat komunitas Apotek R di sekolah yang diharapkan dapat menjadi garda terdepan di sekolah untuk mensosialisasikan masalah bahaya dan kewaspadaan terhadap narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini sepenuhnya didanai oleh LPPM Universitas Andalas. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Andalas atas bantuan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasamita, Romli. 2001. Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- A. Soedjono. 2000. Patologi Sosial, Bandung, Alumni.
- Bennett AE, Cunningham C, Johnston Molloy C. 2016. An evaluation of factors which can affect the implementation of a health promotion programme under the Schools for Health in Europe framework. *Eval Program Plann* 57:50–54.
- Bozoni K, Kalmanti M, Koukouli S. 2006. Perception and knowledge of medicines of primary schoolchildren: the influence of age and socioeconomic status. *Eur J Pediatr* 165(1):42–49.
- Bush PJ, Ozias JM, Walson PD, Ward RM. 1999. Ten guiding principles for teaching children and adolescents about medicines. *US Pharmacopeia. Clin Ther* 21(7):1280–1284.
- Canham DL, Bauer L, Concepcion M, Luong J, Peters J, Wilde C. 2007. An audit of medication administration: a glimpse into school health offices. *J Sch Nurs* 23(1):21–27.
- Mardani. H. 2008. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Ma'sum, Suwarno. 2003. Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat. Jakarta, CV. Mas Agung.
- Sitanggang, B.A. 1999. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. Jakarta, Karya Utama.
- UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Waresniwiro, M. 1997. Narkotika Berbahaya. Jakarta, Mitra Bintibmas www.google.com.

Lampiran Foto – Foto Kegiatan

Sambutan Ketua Tim Pelaksana dalam acara pembukaan kegiatan

Sambuta Walikota Pariaman dalam acara pembukaan kegiatan

Pemukulan *Gendang Tasa* secara bersama menandai peresmian kegiatan Apotek-R

Siswa SMA se Kota Pariaman dan undangan yang hadir saat pembukaan

Pemaparan materi kepada siswa SMA se Kota Pariaman

Peserta sedang antusias mengikuti kegiatan

Penyerahan piagam dan hadiah bagi peserta dan pemenang games